

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seorang guru harus memiliki kemampuan dalam menyelenggarakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan mengatasi kondisi belajar dalam keterbatasan ruang dan waktu. Pada usia Sekolah dasar, diperlukan pengembangan pembelajaran yang menyenangkan, sehingga siswa lebih semangat dalam belajar, yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar. Sebelum diadakan penelitian ini, Guru menggunakan model pembelajaran ceramah pada pembelajaran. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan pengembangan media pembelajaran.

Media pembelajaran juga harus berdasarkan pada tujuan pembelajaran. Tujuan dalam Pendidikan agama diharapkan mampu mewujudkan kepribadian individu yang utuh, membentuk siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, memiliki pengetahuan yang luas tentang Islam dan berakhlakul karimah. Guru Agama Islam dituntut untuk kreatif saat mengembangkan bahan ajar, apapun bentuk dan jenisnya harus sesuai dengan tujuan kurikulum yang harus dikuasai siswa, sesuai dengan karakteristik siswa dan karakteristik mata pelajaran.

Menurut Siti Fatimah tugas dan kewajiban guru ialah mempersiapkan pembelajaran, mengajar dikelas, mengevaluasi dan mengoreksi, sampai kadang tugas administrasi yang masih dibebankan kepadanya. Hal inilah yang sering menjadi alasan ketidakberdayaan guru untuk mengembangkan diri dalam hal menyusun yang mengembangkan bahan ajar.¹ Bahan ajar dalam peranannya

¹ Siti Fatimah, "Pengembangan Bahan Ajar Modul Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas VIII Semester II Jenjang SMP" (Palangka Raya: Skripsi, 2020) 2.

sebagai pemberi informasi sangat dibutuhkan oleh pendidik maupun peserta didik. Pendidik harus mampu mengolah serta menelaah setiap informasi didalamnya agar dapat diserap secara tepat. Inovasi dalam penggunaan berbagai bahan ajar sangat penting untuk menambah wawasan peserta didik. Kebiasaan penggunaan bermacam-macam media pembelajaran akan mempermudah mengembangkan kualitas yang diharapkan.

Media pembelajaran merupakan sarana bagi guru untuk mempermudah penyampaian ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya. Secara umum tujuan penggunaan media pembelajaran adalah membantu guru dalam menyampaikan pesan-pesan atau materi pelajaran kepada peserta didiknya, agar pesan lebih mudah dimengerti.² Sedangkan secara khusus media pembelajaran bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi sehingga merangsang minat peserta didik untuk belajar, menumbuhkan sikap dan ketrampilan dalam bidang teknologi, menciptakan situasi belajar yang tidak mudah dilupakan, mewujudkan situasi belajar yang efektif dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penggunaan Media dapat memotivasi guru, serta menyampaikan materi menjadi mudah, tidak memerlukan waktu yang banyak, dan dapat mengurangi metode ceramah.

Dengan adanya media pembelajaran maka guru bukan lagi satu-satunya sumber belajar dikelas. Guru lebih di arahkan untuk berperan sebagai fasilitator yang membantu dan mengarahkan siswa dalam belajar. Bahan ajar yang telah dirancang sesuai dengan kebutuhan akan mengarahkan siswa menjadi aktif karena

² Putri Srirahayu, "Pengembangan Media Pembelajaran Teka Teki Silang Pada Materi Tatanama Senyawa di SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar", (Aceh: Skripsi 2019), 3.

mereka dapat melakukan kegiatan seperti membaca, dan mempelajari materi yang ada dalam bahan ajar terlebih dahulu sebelum mengikuti pembelajaran dikelas.

Untuk mengelola kelas agar tetap terkendali maka guru menggunakan LKPD yang saat ini sudah banyak digunakan di sekolah-sekolah. Tetapi tidak semua siswa mau mengerjakan LKPD tersebut, karena LKPD yang saat ini beredar disekolahan kebanyakan sangat membosankan bagi siswa baik itu dari segi sajian materi ataupun tampilannya. Kondisi di atas perlu diupayakan inovasi-inovasi pembelajaran melalui penerapan strategi, metode, penggunaan bahan ajar seperti LKPD dan pendekatan pembelajaran yang inovatif. Menurut Rizky Dezricha mengemukakan dari Hidayah menyatakan bahwa isi pesan LKPD harus memperhatikan unsur-unsur penulisan media grafis, hirarki materi dan pemilihan pertanyaan-pertanyaan sebagai stimulus yang efisien dan efektif.³ Oleh karena itu LKPD yang dikembangkan harus menarik perhatian siswa untuk membacanya dan dapat mengarahkan siswa dalam menemukan konsep Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Menurut F Fitrianiisah mengutip dari Laily Rahmayanti mengemukakan bahwa Media video animasi adalah media audio visual dengan menggabungkan gambar animasi yang dapat bergerak dengan diikuti audio sesuai dengan karakter animasi.⁴ Video Animasi lebih cepat diserap siswa khususnya kelas II karena video ini bersifat lebih ke anak-anak. Video ini juga lebih efektif dibandingkan guru

³ Rizky Dezricha Fannie & Rohati, "Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis POE (*Predict, Observe, Explain*) pada Mata Pelajaran Linier Kelas XII SMA", (Jambi: Jurnal Sainmatika, 2014), Vol.8 No.1, 98.

⁴ F. Fitrianiisah, "Konsep Media Video Animasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD", (Unpas: Repository Unpas, 2022), 54.

menjelaskan materi. Dengan melihat video animasi, siswa akan memahami materi yang ada di video, sebab pada siswa SD masih menyukai kartun atau animasi.

Dengan demikian informasi tersebut akan lebih cepat diterima tanpa harus melalui proses yang panjang yang akan membuat siswa jenuh. Video animasi tentang sholat adalah sebagai jembatan agar anak merasa senang dan merasa belajar lebih asik dalam pembelajaran PAI.

Pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran video animasi diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi Sholat baik prestasi kognitif maupun afektif. pembelajaran dengan media video animasi diharapkan dapat membuat siswa lebih tertarik karena mereka merasa tertantang dalam belajar dan menjawab dari pertanyaan yang di siapkan oleh guru mata pelajaran. Secara tidak langsung, hal tersebut menuntut daya pikir siswa lebih aktif dan terarah dalam berdiskusi serta lebih teliti dalam belajar.

Oleh karena itu, penulis pada pembelajaran PAI, penulis menggunakan video pembelajaran animasi ini, harapannya yakni pembelajaran PAI terasa menyenangkan, asik, dan tidak membosankan sehingga hasil belajar siswa meningkat. Karena dengan penggunaan strategi ini diharapkan anak akan terlibat langsung untuk aktif dalam belajar. Untuk itu, pada tulisan ini penulis tertarik untuk membahas mengenai Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Kelas II Semester Genap untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SDN Mindugading Tarik Sidoarjo.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, pengembangan materi PAI dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan media video animasi pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas II Semester Genap ?
2. Bagaimana kelayakan pengembangan media video animasi pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas II Semester Genap?
3. Apakah pengembangan media video animasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa?

C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pengembangan media video animasi pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas II Semester Genap.
2. Untuk mendeskripsikan hasil kelayakan pengembangan media video animasi pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas II Semester Genap.
3. Untuk mengetahui keberhasilan pengembangan video animasi

D. Spesifik Produk yang Diharapkan

Produk yang dikembangkan berupa LKPD yang dikembangkan menjadi bahan ajar materi

1. Produk yang dihasilkan dari pengembangan bahan ajar LKPD yang menggunakan media Video Animasi.
2. Bahan ajar Video disusun dengan memperhatikan syarat kualitas bahan ajar, yaitu:
 - a. Kelayakan isi
 - b. Kelayakan bahasa
 - c. Kelayakan penyajian

E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Dengan melaksanakan kegiatan penelitian dan juga pengembangan sekaligus, akan menghasilkan sebuah produk yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman secara mendalam tentang materi PAI dan Budi Pekerti, maka dari itu pentingnya penelitian dan pengembangan ini yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian pengembangan bahan ajar pada LKPD ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan teori pendukung untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber belajar yang akan diterapkan pada peserta didik dan juga mempermudah guru memicu pembelajaran secara efektif.

b. Bagi penelitian berikutnya

Penelitian dan pengembangan ini bagi penelitian berikutnya ialah menjadi acuan dan dedikasi dalam melaksanakan penelitian yang lebih luas sehingga dapat memperbanyak temuan penelitian dari permasalahan yang sama.

c. Bagi peneliti

Bagi peneliti, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang proses pengembangan media melalui Video Pembelajaran Animasi dan dapat mempersiapkan diri dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang akan muncul dari lingkup masyarakat.

F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

1. Asumsi Pengembangan

Asumsi pengembangan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Media pengembangan audio visual yang dikembangkan dan dikemas dalam bentuk sederhana dari buku teks PAI sehingga mudah dipahami oleh siswa.
- b. Dapat meningkatkan kualitas dan efektifitas pembelajaran PAI.
- c. Media pengembangan audio visual dengan materi PAI dapat dipelajari siswa secara mandiri.
- d. Media pengembangan audio visual dengan materi PAI dapat digunakan kembali pada periode berikutnya.

2. Keterbatasan Pengembangan

Keterbatasan dalam pengembangan media audio visual dalam materi PAI dan Budi Pekerti pada jenjang Sekolah Dasar diantaranya sebagai berikut:

- a. Keterbatasan kemampuan pengembangan dalam menguasai materi ajar.
- b. Materi yang tercantum terbatas pada poin-poin penting saja.
- c. Dalam menguji produk dilakukan oleh ahli yang jumlahnya terbatas.
- d. Uji penggunaan bahan ajar oleh guru terbatas pada guru Pendidikan Agama Islam saja.
- e. Keterbatasan waktu.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya digunakan oleh peneliti untuk menghindari plagiarisme dan untuk memperkuat relevansi penelitian mereka melalui pernyataan yang berisi penjelasan tentang perbandingan antara penelitian

sebelumnya dan yang dilakukan. Selain itu, penelitian terdahulu juga tersirat sebagai dasar untuk mengetahui posisi peneliti, dan tidak diasumsikan bahwa penelitian yang sama akan terulang kembali. Adapun hasil pencarian sebagai berikut:

1. Siti Fatimah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya Tahun 2020, Skripsi yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Modul Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas VIII Semester II Jenjang SMP” . Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengembangkan bahan ajar yang berbentuk modul. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa mengembangkan bahan ajar berupa modul memudahkan siswa dan guru. Pengembangan bahan ajar ini akan menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan dan juga memudahkan siswa untuk memahami tentang materi yang dipelajarinya. Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan secara otomatis dapat memicu terjadinya proses pembelajaran yang efektif.⁵

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian saya ialah sama-sama mengembangkan bahan ajar pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini ialah penelitian mengembangkan bahan ajar berupa modul sedangkan penelitian saya mengembangkan bahan ajar berupa LKS.

2. Steventinus Tes, Triwahyudianto, dan Ninik Indawati, Seminar Nasional PGSD UNIKAMA Universitas PGRI Kanjuruhan Malang Tahun

⁵ Siti Fatimah, “Pengembangan Bahan Ajar Modul Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas VIII Semester II Jenjang SMP” (Palangka Raya: Skripsi, 2020), 7-15.

2021, Jurnal yang berjudul " Pengembangan LKPD Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SDN Mergosono 1 Malang Universitas PGRI Kanjuruhan Malang. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui kelayakan, kepraktisan, dan keefektifan bahan ajar berupa LKPD yang dikembangkan demi memenuhi tersedianya bahan ajar yang dapat membantu siswa untuk belajar dengan bimbingan guru ataupun secara mandiri. Juga bertujuan untuk menghasilkan produk jadi berupa LKPD yang telah melalui revisi oleh ahli materi, ahli bahasa, ahli media, kepraktisan, dan keefektifan. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengembangan LKPD pada saat Covid-19 di SDN Mergosono I Malang sangat diperlukan dan juga salah satu pendukung utama dalam proses pembelajaran. Adanya LKPD yang baik dapat meningkatkan kualitas belajar siswa, selain itu dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan konsep, kemampuan dan keterampilan dalam proses belajar. Khususnya pada LKPD Berbasis Proyek. LKPD tersebut memuat isi materi pembelajaran menjadi lebih ringkas dan spesifik berperan menjadikan LKPD sebagai bahan ajar yang lebih digemari oleh siswa dibandingkan buku cetak atau bahan ajar yang lainnya. Berdasarkan hal inilah, maka dibutuhkan LKPD Bebasis proyek yang bukan hanya mampu meningkatkan minat siswa namun juga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.⁶

⁶ Steventinus Tes,dkk, "Pengembangan LKPD Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sdn Mergosono 1 Malang Universitas PGRI Kanjuruhan Malang", (Malang: Seminar Nasional PGSD UNIKAMA, 2021)Vol.5 No.1, 474-476.

Persamaan dari penelitian ini ialah sama-sama mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa. Sedangkan perbedaannya ialah pada penelitian ini mengembangkan LKPD berbasis Proyek pada pembelajaran Online saat Covid-19. Sedangkan di penelitian saya ialah mengembangkan LKPD pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui Video Pembelajaran Animasi.

3. Siti Nuralimah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Tahun 2018, Skripsi yang berjudul "Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Media Audiovisual Pada Kelas X di SMA Negeri 2 Gowa". Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengembangkan bahan ajar yang berbasis media audiovisual pada siswa kelas X. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa bahan ajar ini sangat penting untuk di implementasikan oleh seorang guru sebagai tanggung jawab yang harus dipenuhi, Sehubungan dengan itu, maka perlu disusun rambu-rambu pemilihan dan pengembangan bahan ajar untuk membantu guru agar mampu memilih materi pembelajaran atau bahan ajar dan memanfaatkan dan mengembangkannya dengan tepat. Rambu-rambu yang dimaksud antara lain berisikan konsep dan prinsip pemilihan materi pembelajaran, penentuan cakupan, urutan, kriteria dan langkah-langkah pemilihan, perlakuan/treatment, materi pembelajaran.

Cara mengembangkan bahan ajar pendidikan agama Islam berbasis audio visual yaitu menggunakan model pengembangan perangkat

pembelajaran four-D melalui 4 tahapan define, design, develop dan disseminate. Namun dimodifikasi menjadi 3D atau define, design, dan develop. Pelaksanaan pengembangannya dimulai dengan tahap pendefinisian terdiri atas analisis awal, analisis materi, analisis konsep, analisis tugas dan spesifikasi tujuan pembelajaran. Kedua tahap perancangan terdiri atas penyusunan tes, pemilihan media, pemilihan format dan menghasilkan rancangan awal. Selanjutnya tahap pengembangan yang terdiri atas validasi ahli materi dan bahan ajar dan uji pengembangan.⁷

Persamaan dari penelitian ini ialah mengembangkan bahan ajar Pendidikan Agama Islam. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini ialah dari basis yang digunakan. Penelitian ini menggunakan basis media audiovisual, sedangkan pengembangan saya menggunakan bahan ajar pada LKS.

4. Fajar Rohmiyati, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2017. Dengan Skripsi yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMP N 1 Candipuro Lampung Selatan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahan ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Candipuro. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan proses pengembangan bahan ajar dan hasil validasi serta uji coba lapangan, dapat dipaparkan bahwa pengembangan

⁷ Siti Nuralimah, “Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Media Audiovisual Pada Kelas X di SMA Negeri 2 Gowa”, (Gowa: Skripsi 2018), 12-17.

bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis masalah untuk kelas VIII SMP N I Candipuro dikembangkan dengan model pengembangan ADDIE, yakni :

- a. Analysis (analisis), yakni dengan menganalisis kebutuhan, kompetensi dan karakteristik peserta didik.
- b. Design (perancangan), yakni mengumpulkan data berupa materi dan flowcart atau diagram alir sebagai rancangan sebelum dikembangkan.
- c. Development (pengembangan), yakni melakukan validasi kepada ahli materi, ahli media dan bahasa, serta ahli pembelajaran PAI. Setelah validasi maka dilakukan revisi untuk menyempurnakan produk bahan ajar.
- d. Implementation (implementasi), yakni mereapkan bahan ajar di lapangan dengan jumlah 26 peserta didik dan mengetahui tingkat kemenarikan bahan ajar berupa modul.
- e. Evaluation (evaluasi), yakni mengevaluasi tercapainya tujuan pembelajaran.⁸

Persamaan dari penelitian ini ialah sama-sama mengembangkan bahan ajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Sedangkan perbedaannya pada basis yang digunakannya. Penelitian ini berbasis masalah, sedangkan di penelitian saya pengembangan bahan ajar pada LKS.

⁸ Fajar Rohmiyati, "Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMP N 1 Candipuro Lampung Selatan", (Lampung, Skripsi, 2017).

5. Sarfika Saragih, program studi S2 Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara 2019. Dengan Tesis yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multikultural di SMP Negeri 17 Medan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menghasilkan produk bahan ajar PAI berbasis Multikultural pada materi Toleransi dan Menghargai Perbedaan. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Pendidikan multikultural merupakan proses penanaman cara hidup menghormati, tulus, dan toleran terhadap keberagaman budaya yang hidup di tengah-tengah masyarakat yang plural. Dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan multikultural diharapkan adanya kesadaran masyarakat terutama generasi muda dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara guna membentengi dan menghadapi benturan konflik sosial. Berdasarkan hasil belajar siswa penggunaan bahan ajar berbasis multikultural pada materi damai negeri dengan toleransi lebih baik.⁹

Persamaan dari penelitian ini adalah membahas tentang pengembangan bahan ajar pada mata pelajaran PAI. Sedangkan perbedaannya ialah pada basis. Pada penelitian ini menggunakan basis multikultural, sedangkan pada penelitian saya menggunakan pengembangan bahan ajar pada LKPD melalui Video Pembelajaran Animasi.

6. Afrian Zulkarnaen, Program Studi Tadris IPA Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Mataram, 2020. Dengan Skripsi

⁹ Sarfika Saragih, “Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multikultural di SMP Negeri 17 Medan”, (Sumatera Utara: Tesis, 2019).

yang berjudul “Pengembangan LKPD Berbasis Riset Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI SMA”. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) berbasis Riset hasil pengembangan menurut ahli materi, ahli media, pendidik dan peserta didik serta meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas XI SMA Islam Terpadu Al-Kamal NW setelah menggunakan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) berbasis Riset. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan LKPD akan terbentuk intraksi yang efektif antara peserta didik dengan pendidik di dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Pengembangan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) berbasis Riset diduga bisa menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar. LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) merupakan perangkat pembelajaran yang berisi panduan bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan secara terprogram. LKPD bersifat simpel, serbaguna, dan relatif mudah untuk diterapkan.¹⁰

Persamaan dari penelitian ini adalah membahas tentang pengembangan bahan ajar melalui LKPD. Sedangkan perbedaannya ialah pada basis dan mata pelajaran. Pada penelitian ini menggunakan basis Riset pada mata pelajaran Biologi, sedangkan pada penelitian saya menggunakan pengembangan bahan ajar pada LKPD melalui Video Pembelajaran Animasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

7. Zaraturrahmi, adlim, dan Zulkarnaen, Program Studi Pendidikan IPA Program Pascasarjana, Program Studi Fisika FKIP, Program Studi Fisika

¹⁰ Afrian Zulkarnaen, “Pengembangan LKPD Berbasis Riset Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI SMA” (Mataram: Skripsi, 2020), 7-16.

FMIPA, Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, 2016. Dengan Jurnal yang berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Masalah pada Pokok Bahasan Cermin untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Banda Aceh”. Dapat disimpulkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep dalam fisika. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat mempermudah siswa dalam memahami konsep fisika adalah strategi pembelajaran berbasis masalah, dimana siswa dituntun aktif berfikir, berkomunikasi, mencari, mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan. Dengan menggunakan bahan ajar LKPD terdapat peningkatan hasil belajar siswa dan motivasi belajar siswa. Mereka sangat positif setelah memperoleh pembelajaran materi cermin melalui model pembelajaran PBL.¹¹

Persamaan dari penelitian ini adalah membahas tentang pengembangan bahan ajar melalui LKPD. Sedangkan perbedaannya ialah pada basis. Pada penelitian ini menggunakan basis masalah pada pokok bahasan Cermin, sedangkan pada penelitian saya menggunakan pengembangan bahan ajar pada LKPD melalui Video Pembelajaran Animasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

H. Definisi Istilah atau Definisi Operasional

1. Media Pembelajaran

Media Pembelajaran menurut terminologinya, kata media berasal dari kata *medium* yang artinya perantara. Sedangkan dalam Bahasa Arab, berasal dari

¹¹ Zaraturrahmi, dkk, “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Masalah pada Pokok Bahasan Cermin untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Banda Aceh” (Banda Aceh: Jurnal Pendidikan Sains Indonesia, 2016) Vol.4 No.1, 178—185.

kata *wasaila* yang artinya pengantar pesan. Menurut Rudi Sumiharsono dan Hisbiyatul Hasanah pada bukunya yang mengutip dari H.Malik mengemukakan bahwa media belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan(bahan pembelajaran).¹² Menurut Taofan dalam buku... berpendapat bahwa peranan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari dunia Pendidikan. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pengirim kepada penerima.¹³

2. LKPD

LKPD adalah panduan bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah. LKPD memuat kegiatan yang harus dilakukan peserta didik untuk mencapai indikator pencapaian hasil belajar. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dikembangkan oleh guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran.¹⁴

3. Video Animasi

Perkembangan dunia digital dalam dunia pendidikan juga memiliki pengaruh yang sangat signifikan pada pola interaksi pengajar dan peserta didik. Video animasi merupakan media yang menggabungkan media audio dan media visual untuk menarik perhatian peserta didik, mampu

¹² Rudi Sumiharsono dan Hisbiyatul Hasanah, "Media Pembelajaran", (Jember: Pustaka Abadi, 2018), 10.

¹³ Septi Nurfadhilla, "Media Pembelajaran: Pengertian Media Pembelajaran, landasan, fungsi, manfaat, jenis-jenis media pembelajaran, dan cara penggunaan kedudukan media pembelajaran", (Sukabumi: CV Jejak, 2021) 14.

¹⁴ Syukriamsyah, "Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Melalui Penerapan LKPD Berbasis Inquiri Materi Suhu pada Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 38 Takengon Tahun Pelajaran 2017/2018", (Takengon, Serambi Konstruktivis, 2019) Vol.1 No.3, 72.

menyajikan objek secara detail dan dapat membantu memahami pelajaran yang sifatnya sulit. Penggunaan media pembelajaran video animasi dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan motivasi, minat dan hasil belajar siswa. Media pembelajaran merupakan alat bantu dalam penyampaian informasi dan materi ajar dari pendidik ke peserta didik dalam suatu proses belajar, mengajar.¹⁵

4. PAI dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia yang seutuhnya, beriman, dan bertakwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah di muka bumi, yang berdasarkan kepada ajaran Alquran dan Sunnah, maka tujuan dan konteks ini terciptanya manusia seutuhnya “insan kamil”. Dalam artian bahwa pendidikan Islam adalah proses penciptaan manusia yang memiliki kepribadian serta berakhlak al-karimah “akhlak mulia” sebagai makhluk pengemban amanah di bumi. Sedangkan budi pekerti dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tingkah laku, perangai, akhlak.¹⁶

PAI adalah usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara kontinyu antara guru dengan siswa, dengan akhlakul karimah sebagai

¹⁵ Muhammad Ridwan Apriansyah, dkk, “Pengembangan Media Pembelajaran Video Berbasis Animasi Mata Kuliah Ilmu Bahan Bangunan di Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta” ,(Jakarta: Jurnal Pendidikan Teknik Sipil, 2020), Vol.9 No.1, 9-15.

¹⁶ Rafi Darajat, dkk, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti (Studi di SMAN 4 Bogor Tahun Ajaran 2018/2019)”, (Bogor: e-Journal STAI Al Hidayah Bogor, 2019), 78-79.

tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan pikir; serta keserasian dan keseimbangan adalah karaktersitik utamanya.¹⁷

PAI memiliki fungsi penanaman nilai-nilai Islami melalui pembelajaran yang bermutu. PAI memiliki fungsi keunggulan baik pembelajaran maupun output yang dihasilkan, yakni siswa dengan pribadi insan kamil. PAI dengan fungsi rahmatan li al'amin yang berarti bahwa siswa, baik dalam kehidupan pribadi dan sosialnya mampu menebarkan kedamaian sebagai esensi ajaran agama Islam.

5. Shalat

Islam dibangun atas lima rukun yakni syahadat, shalat, puasa, zakat dan haji. shalat merupakan rukun Islam yang kedua, untuk mengetahui ilmu tentang shalat adalah hukumnya fardhu „ain (wajib bagi setiap individu). Pelaksanaan ibadah shalat adalah salah satu ibadah yang merupakan dialog langsung antara seorang hamba dengan Allah Swt. Dalam dialog tersebut seorang hamba menyatakan tentang keesaan dan kebesaran Allah SWT. penyerahan diri secara total, permohonan, perlindungan dan kebebasan dari segala marabahaya dan kesengsaraan hidup serta memohon ampunan kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁸

6. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka lama atau bahkan tidak akan hilang karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik.

¹⁷ Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam", (Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim , 2019) Vol. 17 No. 2, 83.

¹⁸ Siti Janiah, "Pembelajaran Fiqih Materi Shalat Fardhu di Kelas II MIN Muara Teweh Kabupaten Barito Utara", (Palangkaraya: Skripsi, 2012) 1-2.

Menurut Sulastridkk, mengutip tulisan dari Hamalik, bukti bahwa seorang telah belajarialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut. Misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.¹⁹

¹⁹ Sulastridkk, “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya”, (Tadulako: Jurnal Kreatif Tadulako Online) Vol.3 No.1, 92.